

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kualitas laporan keuangan auditan merupakan hasil dari proses audit eksternal yang seharusnya mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara wajar dan bebas dari adanya salah saji. Berkualitasnya laporan keuangan auditan berarti seberapa baik nya kualitas hasil audit yang dilakukan oleh auditor eksternal. Kualitas audit menjadi determinan dalam menciptakan kualitas laporan keuangan auditan yang berkualitas. Berkualitasnya hasil audit memberikan bukti dan keyakinan bahwa laporan keuangan tersebut bebas dari salah saji atau minim praktik manajemen laba yang disebabkan baik dari kesalahan maupun disengaja. Oleh sebab itu, laporan keuangan auditan berkualitas tinggi dapat meningkatkan kepercayaan publik dan pemangku kepentingan juga mendukung pembentukan lingkungan keuangan yang transparan dan responsibilitas.

Kualitas laporan keuangan auditan adalah tingkat keandalan dan seberapa wajar laporan keuangan yang disajikan setelah melalui proses audit oleh auditor eksternal (Sheikh & Siddiqui, 2020). Pada dasarnya kualitas laporan keuangan auditan merupakan produk hasil dari kualitas audit yang di lakukan auditor, sehingga bagaimana kualitas audit tersebut dapat mencerminkan hasil produk laporan keuangan auditan dapat dilihat dari kemampuan auditor dalam menghasilkan audit yang berkualitas. Berkualitasnya hasil audit berhubungan dengan kemampuan auditor dalam mendeteksi dan melaporkan kesalahan atau penyimpangan substansial dalam laporan keuangan. Dalam prosesnya, seorang auditor merupakan peran

penting untuk memastikan bahwa laporan keuangan manajemen perusahaan menunjukkan kondisi keuangan yang sebenarnya dan sudah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Searah dengan pentingnya kualitas hasil audit, banyak terjadi kasus perusahaan yang jatuh dengan membuktikan atas kegagalan auditor dalam memberikan hasil audit yang berkualitas. Kasus PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (TPSF) salah satu kasus yang pernah terjadi dan melibatkan perusahaan yang diaudit oleh *big 4*. Dalam mengaudit laporan keuangan TPSF pada tahun 2018, ditemukan bahwa TPSF memanipulasi pencatatan persediaan secara signifikan dari keadaan nilai persediaan sebenarnya. Ditemukan bahwa manajemen TPSF memanipulasi laporan untuk menyembunyikan kerugian perusahaan. Kantor Akuntan Publik yang ditunjuk sebagai auditor independen adalah Deloitte. Kasus lain yaitu PT Indosat Tbk yang diaudit oleh EY (*Ernst & Young*) pada tahun 2017, dilaporkan bahwa mengalami penurunan laba bersih yang signifikan, namun ditemukan bahwa adanya permasalahan tersembunyi yang berkaitan dengan pengelolaan aset dan pendapatan yang melanggar standar akuntansi keuangan. Sejalan dengan itu kasus PT Garuda Indonesia pada 2018 yang dinyatakan “wajar tanpa pengecualian” pada laporan keuangannya oleh kantor akuntan publik Tabutrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan (BDO). Terungkap bahwa adanya pencatatan pendapatan yang belum pasti diterima.

Hal ini akan menjadi risiko yang dapat mempengaruhi pandangan pengguna laporan keuangan auditan, tentang kualitas audit yang dihasilkan oleh audit eksternal. Bagaimana laporan keuangan auditan mempengaruhi pengambilan

keputusan pemangku kepentingan dan akan berdampak buruk jika pemangku kepentingan salah mengambil keputusan karena kecurangan hasil audit. Kualitas laporan keuangan auditan sangat menarik untuk diteliti karena dalam penjelasan sebelumnya atas seberapa penting dari kualitas hasil auditan untuk menjaga kepercayaan para pemangku kepentingan sehingga memengaruhi signifikan dalam berbagai aspek, seperti di tingkat perusahaan dan ekonomi. Diperkuat juga dengan masih adanya kasus akuntan publik yang dikenakan pembekuan yang berarti akuntan publik tersebut tidak menjalankan prosedur hasil audit yang sesuai dengan prosedur yang berlaku.

**Tabel 1. 1 Daftar Akuntan Publik Yang Dikenakan Sanksi Pembekuan Izin
PER 5 MEI 2025**

Nama	Tgl. Sanksi	Awal	Akhir
Yunus Pakpahan	07/04/2024	07/04/2024	06/04/2026
Agung Dwi Pranomo	20/07/2024	20/07/2024	19/08/2025
Budiandru	20/07/2024	20/07/2024	19/11/2025
Basri Hardjosumarto	02/09/2024	02/09/2024	01/09/2025
Raharja	02/09/2024	02/09/2024	01/09/2025
irvan	02/09/2024	02/09/2024	01/12/2025
Raharja	02/09/2024	02/09/2024	01/09/2025
R. Hidayat Effendy	02/09/2024	02/09/2024	01/03/2025
Rudy Hartono	02/09/2024	02/09/2024	01/09/2025
Iskandar Pane	02/09/2024	02/09/2024	01/09/2025
Roni Supratiwo	02/09/2024	02/09/2024	01/09/2025
Ricardo Simatupang	05/09/2024	05/09/2024	30/12/2026
Sukarmin	31/12/2024	31/12/2024	20/01/2026

Sumber: Kementerian Keuangan Republik Indonesia

Kualitas laporan keuangan auditan penting bagi negara berkembang. Ekonomi yang baru berkembang, masih terdapat kesenjangan besar antara entitas dan penyedia modal mereka karena mekanisme tata kelola perusahaan mereka masih terus berkembang (Abdulla Al Mamun & Badir, 2014). Beberapa penelitian tentang kualitas hasil audit di negara berkembang, seperti Pham *et al* (2017) meneliti kualitas audit pada perusahaan yang terdaftar di Vietnam. Pham *et al* (2017) memeriksa keterlibatan audit, keterampilan auditor, dan kualitas hasil audit berkorelasi satu sama lain. Sheikh & Siddiqui (2020) meneliti kualitas hasil audit pada perusahaan yang terdaftar di indeks saham Pakistan. Perusahaan yang dijadikan penelitian ialah perusahaan yang menghasilkan likuiditas tinggi dan memiliki kapitalisasi pasar yang besar. Lalu Balboula & Elfar (2023) meneliti hubungan perfeksionisme audit dan skeptisme profesional terhadap kualitas hasil audit menggunakan dua jenis sumber data yakni menggunakan metode primer kuesioner dan juga data sekunder yakni laporan tahunan yang diterbitkan pada situs bursa efek mesir.

Dengan pentingnya kualitas laporan keuangan auditan, terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi kualitas laporan keuangan auditan tinggi, diantaranya independensi auditor, ukuran perusahaan, *time budget pressure*, komite audit, audit *tenure*, sikap skeptisme auditor, pengaruh beban kerja auditor, *fraud*, spesialisasi auditor, etika auditor, pengalaman auditor, dan sebagainya. Selama ini riset tentang kualitas hasil audit lebih banyak di fokuskan pada independensi auditor (Nguyen *et al.*, 2023; Rahayu & Suryono, 2016), ukuran perusahaan (Arista *et al.*, 2023), (Buchori & Budiantoro, 2019), dan audit *tenure* (Herianti & Suryani, 2016).

Riset tersebut memberikan kontribusi menarik tentang faktor kualitas audit dapat dipengaruhi, seperti Rahayu & Suryono (2016) meneliti kualitas hasil audit terhadap independensi auditor, etika auditor, dan pengalaman auditor yang dinyatakan memiliki hubungan positif signifikan. Riset lain seperti Hasanah & Putri (2018) yang meneliti pengaruh kualitas hasil audit terhadap audit tenure dan ukuran perusahaan, dalam hasil riset nya menyatakan bahwa variabel audit *tenure* memberikan pengaruh terhadap kualitas hasil audit, berbeda dengan ukuran perusahaan yang dinyatakan dalam risetnya bahwa tidak memberikan pengaruh terhadap kualitas audit.

Selain faktor tersebut, kualitas hasil audit yakni laporan keuangan auditan juga dapat dipengaruhi oleh faktor biaya audit dan reputasi Kantor Akuntan Publik. Biaya audit merupakan imbalan atau honor yang di berikan oleh perusahaan klien kepada auditor atau akuntan publik atas jasa audit yang di lakukan. Nuraini (2014) menyatakan bahwa ketika kualitas hasil audit tinggi, akuntan publik akan meminta *fee* yang lebih tinggi karena dianggap mencerminkan informasi perusahaan klien. Nuraini (2014) dalam penelitiannya menyatakan biaya yang lebih tinggi akan meningkatkan kualitas audit, karena biaya audit yang diperoleh dalam satu tahun dan estimasi biaya operasional yang dibutuhkan untuk melaksanakan proses audit dapat meningkatkan kualitas hasil audit. Juga seperti El-Gammal (2012) dalam penelitiannya membuktikan bahwa lembaga keuangan dan perusahaan multinasional di Lebanon lebih memilih untuk membayar *fee* yang lebih besar karena lebih memilih auditor yang dapat membuat laporan auditan yang berkualitas tinggi. Namun, Pham *et al* (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa semakin

besar *fee* auditor atau akuntan publik akan menyebabkan penurunan kualitas audit karena berpotensi kurangnya independensi akuntan publik

Faktor lainnya yaitu reputasi Kantor Akuntan Publik, KAP yang berskala besar identik dapat menghasilkan hasil audit yang berkualitas tinggi karena memiliki jumlah auditor yang banyak dengan pengalaman dan pengetahuan yang cukup, dilengkapi fasilitas yang memadai, serta tingkat kompetensi akuntan publik yang tinggi. Kini, terdapat kategori KAP yang umumnya di kelompokkan, yaitu KAP *big 4* yang dikenal mendominasi pasar audit di berbagai negara, dan KAP *non-big 4*. Auditor *Big 4* berpendapat dapat memberikan audit kualitas yang lebih baik daripada auditor *non-Big 4* (Boulila Taktak & Mbarki, 2014). Ini disebabkan oleh fakta bahwa perusahaan dengan reputasi baik, seperti auditor *big 4* ingin mempertahankan citra mereka dan merasa takut kehilangan apa yang dibangun jika memberikan laporan keuangan auditan yang tidak berkualitas. Perusahaan audit yang memiliki nama baik juga memiliki kualitas audit tinggi karena mereka biasanya memiliki pendapatan lebih tinggi dari layanan jaminan mereka dan memiliki kekuatan lebih tinggi untuk mempertahankan kualifikasi yang mereka kenali (Aronmwan *et al* 2013). Namun Sheikh & Siddiqui (2020) dalam penelitiannya menunjukan hubungan reputasi KAP terhadap kualitas hasil audit memiliki hubungan yang negatif karena karakter auditor selama masa kerja lebih memengaruhi kualitas hasil audit

Penelitian terdahulu yang ditulis oleh Sheikh & Siddiqui (2020), penelitian ini merupakan replikasinya. Perbedaan penelitian atau *research gap* pada penelitian ini yaitu pada objek yang digunakan dan tahun pengambilan data. Riset sebelumnya

menggunakan emiten yang termasuk dalam indeks KSE-100 di Bursa Efek Pakistan, yang beroperasi dari tahun 2014-2018. Sementara itu, dalam penelitian ini menggunakan perusahaan dalam indeks Kompas100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2021-2023. Alasan menggunakan perusahaan dalam indeks Kompas100 karena perusahaan Kompas100 mencakup perusahaan-perusahaan dengan kapitalisasi pasar besar dan likuiditas yang tinggi, perusahaan dalam indeks ini biasanya memiliki tuntutan transparansi dan akuntabilitas yang lebih tinggi dari investor dan pemangku kepentingan, sehingga membutuhkan audit berkualitas untuk memastikan laporan keuangan auditan mereka akurat dan sesuai dengan standar yang berlaku.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, biaya audit dan reputasi Kantor Akuntan Publik digunakan sebagai variabel independen, dan kualitas laporan keuangan auditan digunakan sebagai variabel dependen. Uraian faktor yang dapat memengaruhi kualitas audit yang pertama yaitu biaya audit. Biaya atau bayaran yang diberikan oleh klien terhadap auditor atau akuntan publik merupakan salah satu hal penting yang harus dikomunikasikan oleh pihak klien dan akuntan publik sebelum kontrak kerja disepakati. Biaya audit merupakan salah satu faktor eksternal yang dinyatakan dapat memengaruhi insentif auditor dalam melakukan tugasnya. Pham *et al* (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa semakin besar biaya auditor atau akuntan publik akan menyebabkan penurunan kualitas hasil audit karena berpotensi kurangnya independensi akuntan publik. Namun, Nuraini (2014) dalam penelitiannya menyatakan biaya yang lebih tinggi akan meningkatkan kualitas hasil

audit yakni laporan auditan, karena biaya audit yang diperoleh dalam satu tahun dan estimasi biaya operasional yang dibutuhkan untuk melaksanakan proses audit dapat meningkatkan kualitas hasil audit.

Faktor selanjutnya yaitu reputasi Kantor Akuntan Publik yang merupakan penilaian kepercayaan atas hasil yang dikerjakan dalam penugasan audit yang diberikan oleh perusahaan klien kepada akuntan publik. KAP yang memiliki reputasi tinggi cenderung dianggap memiliki kemampuan independen dan profesional yang tinggi terhadap klien (Tri Atmojo, 2019). Hal ini dikarenakan KAP tidak memiliki ketergantungan ekonomi pada klien. Sheikh & Siddiqui (2020) dalam penelitiannya menunjukkan hubungan reputasi KAP terhadap kualitas hasil audit memiliki hubungan yang negatif karena karakter auditor selama masa kerja lebih memengaruhi kualitas hasil audit. Namun, I. N. Ramadhan and H. Laksito (2018) dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa reputasi KAP berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan auditan. Berdasarkan penjelasan temuan penelitian pengaruh *fee* audit dan reputasi KAP terhadap kualitas audit yang masih beragam, sehingga perlu penelitian lebih lanjut. Oleh karena itu, maka penelitian ini akan menjawab beberapa permasalahan yaitu:

1. Apa hubungan biaya audit terhadap kualitas laporan keuangan auditan?
2. Apa hubungan reputasi Kantor Akuntan Publik berhubungan terhadap kualitas laporan keuangan auditan?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui hubungan biaya audit terhadap kualitas laporan keuangan auditan
2. Mengetahui hubungan reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap kualitas laporan keuangan auditan

1.3.2 Kegunaan Penelitian

a. Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu bidang auditing. Temuan penelitian ini dapat memperkaya literatur terkait faktor-faktor yang memengaruhi kualitas laporan keuangan auditan, serta menjadi dasar untuk penelitian mendatang dalam menjelaskan peran biaya audit dan reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap laporan auditan yang dihasilkan.

b. Aspek Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk praktisi, khususnya auditor, manajemen perusahaan, dan *stakeholder* lainnya dalam mempertimbangkan pentingnya penerapan biaya audit yang wajar serta pemilihan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berputasi baik untuk meningkatkan kualitas hasil audit, serta penelitian ini dapat dijadikan referensi oleh peneliti selanjutnya dalam kajian serupa.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan digunakan untuk menunjukkan rangkaian penyusunan materi penelitian, yang terdiri dari 5 bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas terkait latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan penelitian Pengaruh Biaya Audit dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Auditan di Indonesia.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang teori yang mendasari penelitian, daftar penelitian sebelumnya yang sejenis, kerangka pemikiran dari masalah yang akan dibahas, dan pernyataan hipotesis sebagai kesimpulan dari Tinjauan Pustaka.

BAB III METODE PENELITIAN

Membahas terkait dengan variabel yang digunakan dalam penelitian dan definisi operasionalnya, populasi dan sampel yang menjelaskan objek penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, dan metode pengolahan data dalam meneliti Pengaruh Biaya Audit dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Auditan di Indonesia.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan menjelaskan terkait objek penelitian, hasil pengolahan data dan interpretasi hasil serta argumentasi terhadap hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab lima ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan serta asaran mengenai penelitian Pengaruh Biaya Audit dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Kualitas laporan keuangan Auditan di Indonesia.